

**“PENGARUH KEPUTUSAN BUYBACK SELAMA PANDEMI COVID 19
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM ”
(STUDI KASUS PADA PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK)**

**“THE EFFECT OF BUYBACK'S DECISION DURING THE COVID 19 PANDEMY
ON CHANGES IN STOCK PRICES”
(CASE STUDY AT PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK)**

Indah Agustina, Nur Hanifah, Priscilla Iranata, Tri Handayani
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Lampung trihandayani2704@gmail.com

ABSTRAK

Virus covid-19 yang sedang menyerang Indonesia menyebabkan pergoyakan perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keputusan *buyback* selama pandemi covid 19 terhadap perubahan harga saham (studi kasus pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk). Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh masalah yang terjadi dan berkaitan dengan keputusan buyback yang dilakukannya PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk selama covid-19 ini. Pada penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data harga saham harian PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang di ambil dari trading saham di IDX.co.id . Daftar harga saham yang diambil dari tanggal 16-18 Maret 2020 untuk melihat pergerakan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman buy back dari PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Hasil dari penelitian ini yaitu harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk tetap mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah pengumuman Buyback. Karena para investor menanggapi buyback ini secara negatif karena mereka beranggapan bahwa bisnis di bidang retail tidak terlalu baik di kondisi covid-19 ini. Sebaiknya PT. Ramayana Lestari Sentosa mengganti strategi bisnis lainnya untuk meningkatkan jumlah pembelian saham sehingga harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa dapat naik kembali.

Kata kunci : Pandemi COVID-19, Harga saham, Ramayana

ABSTRACT

Covid-19 virus that is attacking Indonesia has caused economic turmoil in Indonesia. This study aims to determine whether there is an influence of the buyback decision during the covid pandemic 19 on changes in stock prices (case study at PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk). The study uses descriptive research methods to thoroughly describe the problems that occur and relate to the buyback decision made by PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk during this co-19. In this study secondary data, namely the daily stock price data of PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk, were taken from stock trading on IDX.co.id. List of stock prices taken from March 16-18, 2020 to see the movement of stock prices before and after the announcement of buy back from PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. The results of this study are the stock price of PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk continued to experience a decline from before and after the Buyback announcement. Because investors respond negatively to this buyback because they assume that the business in the retail sector is not very good in this co-19 condition. PT. Ramayana Lestari Sentosa changes other business strategies to increase the number of shares purchased so that the price of PT. Ramayana Lestari Sentosa can rise again.

Keyword: COVID-19 Pandemic, Stock price, Ramayana

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Pandemi Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. “Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan, menurut *World Health Organization* (WHO)”.

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol.

WHO menetapkan virus corona sebagai pandemic global pada 11 Maret 2020. Karena alasan inilah pemerintah Indonesia menetapkan peraturan baru yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan pasal 1 ayat 1 yaitu upaya mencegah atau menangkai keluar masuknya penyakit dan/atau factor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Macam-macam karantina menurut Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan yaitu karantina rumah, karantina rumah sakit dan karantina wilayah. Karantina rumah adalah pembatasan penghuni dalam suatu rumah beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Sedangkan karantina wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah Pintu Masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit. Karantina Rumah Sakit adalah pembatasan seseorang dalam rumah sakit yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Penyebaran virus corona terjadi sangat cepat dari manusia ke manusia lain dan wabah covid 19 ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh dunia. Di Indonesia sendiri wabah covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 2 maret 2020. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 diantaranya: meliburkan sekolah, menerapkan kerja dari rumah (*work from home*), menutup sementara fasilitas publik, tempat ibadah, mengkampanyekan pencegahan penyebaran virus covid 19 dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rajin cuci tangan.

Dampak yang timbul dengan adanya virus corona cukup besar bukan hanya kesehatan melainkan juga berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Peraturan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia, yaitu pembatasan keluar rumah dan penutupan sementara fasilitas public memberikan dampak negatif kepada toko-toko dan pusat-pusat perbelanjaan di Indonesia yang menyebabkan adanya penurunan penjualan dan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Department store di Indonesia mengalami perkembangan yang baik tiap tahunnya. *Department store* saat ini masuk kedalam persaingan oligopogi. Banyak perusahaan yang berkembang di bidang yang sama, diantaranya adalah PT. Matahari *deparment store* Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, dan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sudah berdiri sejak tahun 1978, Ramayana adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang *department store*. Pada awalnya Ramayana hanya menjual produk garmen dan pakaian saja, namun seiring waktu dan semakin berkembang bisnis, Ramayana melebarkan jenis jualannya menjadi produk aksesoris, tas, sepatu, peralatan rumah tangga, stationary, mainan. Sampai saat ini Ramayana terus berkembang di bidang *deparment store* untuk kelas menengah kebawah.

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) adalah operator *department store*. Kegiatan utamanya adalah perusahaan perdagangan umum yang menjual berbagai barang seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk kebutuhan sehari-hari melalui toserba store (*Department Store*) milik Perusahaan. Perusahaan mengoperasikan toko dengan nama "Ramayana", "Robinson", dan "Cahaya". PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978. Seiring dengan perkembangan toko yang semakin pesat. Bisnis toko sederhana ini pun menjelma menjadi sebuah jaringan ritel yang tumbuh secara global. Pada tahun 1989 saja, Ramayana telah memiliki lebih dari 13 gerai yang mampu mempekerjakan setidaknya 2.500 orang karyawan. Ramayana terus melakukan berbagai inovasi menarik lainnya dengan mengembangkan konsep belanja satu atap pusat perbelanjaan. Dengan konsep ini, Ramayana semakin tumbuh dengan jaringan ritel yang terbesar di Indonesia. Hingga saat ini jaringan ritel Ramayana telah tersebar di lebih dari 42 kota besar yang ada di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Ramayana telah membuka jaringan toko di Papua pada tahun 2010.

Saat ini perusahaan telah mempekerjakan lebih dari 17.867 orang karyawan yang telah berdedikasi tinggi pada perusahaan. Dengan visi "menjadi jaringan ritel terbesar di Indonesia dengan mengendalikan biaya, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia kami dan mempertahankan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok dan rekan bisnis" Ramayana akan selalu memanjakan konsumennya dengan produk berkualitas tinggi dan harga yang terjangkau

Dampak yang dirasakan langsung oleh Ramayana adalah perusahaan tidak lagi beroperasi karena terjadinya omset penjualan penurunan sehingga perusahaan tidak lagi mampu melakukan kegiatan operasional. Terjadi juga proses merumahkan karyawan sejak 6 April 2020 hingga waktu yang belum ditentukan perusahaan akan menutup operasional toko dengan syarat yang telah ditentukan perusahaan. Total ada 421 pegawai yang di PHK dan 2.700 pegawai terkena dampak pemotongan gaji sebanyak 50%.

Menurut Shifa Nurhaliza (2020), "kepada IDX Chanel, perseroan di keterbukaan informasi BEI mengungkapkan perusahaan terpaksa menutup sejumlah gerainya dan pembatasan operasional selama april-mei 2020, dengan perkiraan dampak rugi bersih mencapai lebih dari 75% setelah adanya penutupan di sejumlah *departerment store*. Keputusan ini diambil lantaran penjualan menurun hingga 80 persen, akibatnya perusahaan tidak dapat membayar semua biaya oprasional perusahaan". Kondisi perusahaan selain dilihat dari omzet yang diterima juga bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan permintaan dan penawaran pada saham perusahaan tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik maka harga saham juga naik, begitupun sebaliknya jika permintaan terhadap saham menurun maka harga saham tersebut ikut turun.

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga saham di pasar modal (pasar sekunder) setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus jeli dalam pemilihan sahamnya. Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan seperti BEI, Bapepam dan IAI.

"Saham (*stock*) adalah kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Jogiyanto Hartono (2016). Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) terdapat tiga jenis saham yaitu:

1. **Saham biasa (*common stock*)**

Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif (hak presentasi).

2. **Saham Preferen (*preferred stock*)**

Saham preferen merupakan saham yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.

3. **Saham Treasuri (*treasury stock*)**

Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Sesuai dengan definisi saham diatas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar dividen kepada pemilik sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

Buyback saham adalah salah satu aksi korporasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk pembelian kembali saham beredar yang ada di publik. Suatu perusahaan yang melakukan *buyback* saham akan menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk membeli saham perusahaannya sendiri dari publik. Dengan begitu, jumlah kepemilikan saham publik dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil dan likuiditas perusahaan pun terjaga. Ada dua mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk melakukan *buyback* saham, yaitu tender offer dan pembelian di pasar terbuka. *Buyback* saham melalui tender offer didahului oleh penawaran perusahaan kepada para pemegang saham bahwa pihaknya akan membeli sejumlah saham dengan kisaran harga tertentu. Nantinya, pemegang saham yang tertarik akan mendaftarkan diri dengan menyertakan jumlah saham yang akan dijual. Apabila jumlah saham yang ditawarkan publik dalam tender offer lebih besar daripada jumlah yang akan di-*buyback*, perusahaan akan melakukan eliminasi berdasarkan harga yang paling murah.

Cara yang digunakan perusahaan untuk *buyback* saham adalah dengan pembelian di pasar terbuka, yaitu pembelian di pasar reguler sesuai dengan harga yang berlaku di pasar. Aksi *buyback* saham dengan cara ini umumnya akan mampu mendongkrak harga saham ke utara. Saham treasury ialah seluruh saham yang didapat dari hasil *buyback* saham. Saham jenis ini tersimpan dalam kas treasury yang digunakan sebagai cadangan modal. Oleh karena itu, saham treasury tidak mempunyai hak suara dalam RUPST dan pembagian dividen. Dengan begitu, saham tersebut tidak akan terdaftar dalam perhitungan laba bersih per saham sehingga akan meninggalkan kesan bahwa laba per saham dari saham beredar di publik menjadi lebih besar. Kesan tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan mempunyai beberapa alasan penting dalam melakukan *buyback* saham. Diantaranya adalah menaikkan rasio keuangan. Hal ini berkaitan dengan jumlah saham beredar yang semakin berkurang setelah adanya aksi *buyback* saham. Semakin sedikit saham beredar, rasio *earning per share* (EPS) akan semakin meningkat. EPS menjadi salah satu indikator penilaian fundamental apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Kedua adalah Menghindarkan dari jatuhnya harga saham. Aksi *buyback* saham umum dilakukan perusahaan ketika harga saham perusahaan tersebut sedang mengalami tren penurunan. Supaya harga tidak semakin turun, perusahaan melakukan *buyback* saham. Hal itu dilakukan guna memengaruhi psikologis investor. Pasalnya, jika suatu saham bergerak dalam tren menurun dan tiba-tiba ada pihak yang membeli dalam jumlah besar, secara otomatis harga saham akan terdongkrak naik dan investor menjadi tertarik untuk mengoleksi saham tersebut.

Ketiga adalah, Menyiapkan cadangan modal. Dikatakan sebelumnya bahwa saham hasil buyback akan menjadi saham treasury yang akan disimpan perusahaan dan dapat dijual kembali ketika harga saham mengalami tren kenaikan. Dengan begitu, perusahaan berpotensi mendapatkan capital gain. Pembelian kembali atau buyback saham dibolehkan dengan dasar bahwa perusahaan sudah melihat harga sahamnya, sudah terkoreksi dalam sehingga di bawah level wajarnya dan di bawah nilai fundamentalnya. Saham yang dibeli kembali itu akan masuk dalam saham treasury yang bisa dilepas kembali ke publik.

OJK dalam keterangannya menegaskan buyback saham oleh emiten atau perusahaan publik dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan, dilakukan dengan merelaksasi pembelian kembali dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jumlah saham yang dapat dibeli kembali dapat lebih dari 10% dari modal disetor dan paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor.

Ketentuan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.

Ketika harga pasar jauh meninggalkan nilai wajar, peluang buyback terbuka. Karena itu buyback saham tanpa persetujuan RUPS mampu memberikan optimisme di pasar. Pengumuman buyback saham merupakan sinyal bahwa saham tersebut sudah terlalu murah. Pengumuman buyback sebenarnya adalah bocoran dari emiten bahwa harga saham sudah murah. Tetapi tidak semua perusahaan bagus akan melakukan buyback saham. Ada yang terkendala kas yang tersedia, ada juga akibat banyaknya proyek atau rencana investasi yang akan dilakukan tidak bisa buyback. Ada juga yang menyimpan kas untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Pada jurnal ini akan dibahas mengenai keputusan buyback yang dilakukan PT. Ramayana Lestari Sentosa saat terjadi pandemic covid-19 dan bagaimana respon investor terhadap keputusan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh masalah yang sedang terjadi yang berkaitan dengan keputusan buyback yang dilakukan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama pandemi covid 19. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon investor terhadap kebijakan buyback yang dilakukan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. akan mengalami perubahan kenaikan atau penurunan harga saham. Pada penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang di ambil dari pencatatan saham di IDX.co.id. Data harga saham yang diambil dari tanggal 16-18 maret 2020 untuk melihat pergerakan harga sebelum, saat waktu pengumuman, dan sesudah pengumuman *buyback* saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

PEMBAHASAN

Menurut Titis Nurdiana (2020), "kepada Kontan.co.id, menyatakan bahwa PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) siap melakukan aksi korporasi dengan menyiapkan dana sebesar Rp 250 miliar untuk membeli kembali saham perusahaan atau *buyback* saham perseroan. Merujuk rencana perusahaan (RALS), aksi pembelian saham akan dilakukan mulai hari selasa, 17 maret 2020 hingga 16 juni 2020. Direktur PT. Ramayana Lestari Sentosa menjelaskan, pembelian kembali saham perusahaan dapat mengurangi efek pasar yang sedang fluktuatif. Sedangkan dampak langsung pembelian kembali saham pada perseorangan adalah membaiknya harga saham RALS di bursa saham.

Pengumuman buyback merupakan informasi public yang penting bagi investor karena berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi harga saham. *Buyback* memberikan sinyal bahwa membeli kembali saham yang beredar dapat memberikan sinyal bahwa harga saham di pasar saat ini lebih rendah dan di masa yang akan mendatang prospek perusahaan akan baik. Dengan itu investor akan menambah jumlah pembelian saham, menurunkan penawaran saham di pasar sehingga harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk akan naik secara signifikan.

Namun keadaan yang terjadi tidak sesuai kenyataan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan harga saham sebelum dan setelah pengumuman *buyback* saham. Berikut ini adalah perbandingan harga saham setelah diumumkan keputusan *buyback* saham:

- a. 16 Maret 2020, sebelum diumumkan keputusan *buyback*
- b. 17 Maret 2020, saat diumumkan keputusan *buyback*
- c. 18 Maret 2020, setelah diumumkan keputusan *buyback*

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa setelah diumumkan keputusan *buyback* harga saham tetap menurun. Pada tanggal 16 Maret 2020 harga penutupan saham berada di angka 620, tanggal 17 Maret 2020 harga penutupan saham berada di angka 580, tanggal 18 Maret 2020 setelah diumumkan keputusan *buyback* pun tidak ada peningkatan sama sekali malah justru semakin menurun. Keputusan *buyback* yang dibuat oleh perusahaan yang awalnya diharapkan agar harga saham dapat naik justru gagal. Sehingga keputusan ini tidak berefek.

Buyback yang awalnya dilakukan oleh perusahaan agar terjadinya kenaikan permintaan, sehingga harga saham dapat meningkat menjadi gagal dikarenakan adanya pandemic covid-19. Hal ini dikarenakan Untuk mencegah penyebaran covid-19 ini, pemerintah meminta masyarakat untuk selalu tinggal di rumah, menutup fasilitas umum dan melakukan social distancing sehingga menjadikan bisnis di bidang retail tidak menarik bagi investor karena ketika lockdown masyarakat tidak lagi melakukan kegiatan belanja offline dan berganti menjadi kegiatan belanja online. Tentu saja hal ini menyebabkan masyarakat mengurangi pembelian barang-barang pada Ramayana, dan menyebabkan penurunan omset pada Ramayana. Penurunan pendapatan ini, menyebabkan beberapa karyawan mengalami PHK. Bagi investor, tentu saja hal ini menjadi hal yang merugikan, karena investor berpeluang besar tidak mendapatkan dividend dan bisa mengalami *Capital loss*. Karena kondisi perusahaan yang menurun performanya karena covid-19 dan berbagai resiko kedepan yang akan dihadapi, maka sinyal yang diberikan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) tidak direspon baik oleh para investor.

Menurut Wardianto, dkk (2020), *signaling theory* mengartikan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan baik. Kondisi perusahaan yang baik memberikan sinyal bahwa proses produksi berjalan dengan baik sehingga produk yang dihasilkan juga baik. Produk yang baik ini kemudian membuat konsumen loyal dan puas. Kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Namun dalam hal ini investor menangkap sinyal yang dilakukan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) secara negative sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) yang juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga para investor mengetahui bahwa perusahaan sedang berada di kondisi yang tidak baik. Perusahaan tidak dapat berjalan dan tidak dapat menghasilkan profitabilitas secara maksimal sehingga menyebabkan perusahaan menghentikan sementara operasinya dan menghentikan karyawan agar tidak terjadi kerugian/kebangkrutan secara terus-menerus.

	575	540 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	540	46	5378300	2.917.517.000	581
Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Selisih	Volume	Nilai	Frekuensi
665	650	620	620	-45	2.826.400	1.755.527.000	400
620	615	580	580	-40	8.001.600	4.642.431.500	708
580							

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah harga saham pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk tetap mengalami penurunan setelah dilakukannya kebijakan *buyback* untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa kondisi perusahaan baik-baik saja. Kebijakan ini pun menjadi boomerang bagi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk karena yang awalnya mereka menerapkan kebijakan ini untuk menaikkan harga saham mereka tetapi tidak di sambut dengan baik oleh para investor karena para investor mengetahui bahwa bahwa bisnis di bidang ritel tidak baik dikondisi covid-19 ini, dikarenakan pemerintah menerapkan lockdown dan masyarakat lebih memilih membeli barang secara online dari pada harus berbelanja secara offline.

Perusahaan sebaiknya merubah strategy penjualan, dengan menggunakan strategy penjualan sesuai kondisi saat ini yaitu dengan melakukan penjualan online dan promosi dengan menggunakan media social, memberikan pelayanan yang baik dan terus meningkatkan strategy-strategy yang kekinian agar dapat menarik minat konsumen, sehingga omzet yang didapat perusahaan meningkat. Peningkatan pendapatan juga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, dengan demikian harga saham perusahaan bisa membaik.

Saran

Di tengah pandemi COVID-19 ini menjadi masa sulit untuk semua orang, baik individu, pemerintah ataupun organisasi. Hal penting untuk menghadapi masa pandemi COVID-19 ini dengan mengikuti kebijakan pemerintah yang berguna untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, maka dari itu kita sebagai masyarakat harus tetap menjaga kebersihan dan kesehatan serta menaati kebijakan yang berlaku, sedangkan untuk organisasi atau perusahaan tetap menjalankan oprasionalnya dengan baik dan membuat strategi-strategi penjualan yang menyesuaikan dengan keadaan yang ada, dan memanfaatkan teknologi yang mempermudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus melanggar kebijakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, S. (1979). *Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird In The Hand" Fallacy*. *The Bell Journal Of Economics*, 10, 259-270.
- Jogiyanto.(2012). *Pasar Efisien Secara Informasi, Operasional, Dan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Nurhaliza, Shifa (2020, mei 28). *Terdesak Imbas Pandemic, Ramayana Phk 421 Karyawan dan Focus Jualan Online*. Dibaca juni, 14, 2020, dari <https://www.idxchannel.com/market-news/terdesak-imbis-pandemi-ramayana-phk-421-karyawan-dan-fokus-jualan-online>
- Saragih, Afni Eliana. (2015). *Pengaruh Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback) Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jrak*, 1, 115-138.
- Situmorang, Ria Theresa (2020, Maret 16). *Mulai Selasa (17/3), Ramayana (RALS) Siap Buyback Saham Hingga Rp 250 Miliar*. Dibaca Juni, 14, 2020, dari <https://market.bisnis.com/read/20200316/192/1213940/mulai-selasa-173-ramayana-rals-siap-buyback-saham-hingga-rp250-miliar>
- Tahir Saleh. (2020, Maret24). *Jinakkan Pasar! 60 Emiten Siap Guyurkan Buyback Saham Rp 20 T*. Dibaca Juni, 14, 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324091851-17-147133/jinakkan-pasar-60-emiten-siap-guyur-buyback-saham-rp-20-t>
- Wardianto, Kussuyatmono Bagus dan Damayanti dan Mediya Destali dan Supriyanto (2020) *Strategi Peningkatan Ekuitas Merek di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9 (1). pp. 15-22. 2020.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324091851-17-147133/jinakkan-pasar-60-emiten-siap-guyur-buyback-saham-rp-20-t>
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mulai-buy-back-selasa-173-rals-siapkan-dana-maksimal-rp-250-miliar>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read229080/apa-itu-buyback-saham>
- <https://m.merdeka.com/ramayana-lestari-sentosa/profil/#:~:text=Toko%20yang%20pertama%20didirikan%20dengan,mengadu%20nasib%20di%20ibukota%20Jakarta.&text=Pada%20tahun%201989%20saja%2C%20Ramayana,mempekerjakan%20setidaknya%202.500%20orang%20karyawan.>